

**KAJIAN MAKNA SOSIAL PADA FOTO FIQI ACHMAD DI MEDIA  
SOSIAL INSTAGRAM  
(Analisa Semiotik Roland Barthes)  
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

**YUDHO ARDI LAKSONO**

**151211073**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**

**JONI RUSDIANA. M. I. Kom.**

**DOSEN PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi sdr. Yudho Ardi Laksono

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Yudho Ardi Laksono

NIM : 151211073

Judul : Kajian Makna Sosial Pada Foto Fiqi Achmad Di Media Sosial Instagram.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat di setujui untuk diajukan pada sidang munaqosah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Surakarta, 21 Februari 2022

Pembimbing

Joni Rusdiana M. I. Kom.

NIP. 19830602 201801 1 002

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yudho Ardi Laksono

NIM : 151211073

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul Kajian Makna Foto Pada Akun Fiqi Achmad Di Media Sosial Instagram adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini dibuat, apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Surakarta, 21 Februari 2021

Yang menyatakan

Yudho Ardi Laksono

NIM. 151211073

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**KAJIAN MAKNA FOTO PADA AKUN FIQI ACHMAD DI MEDIA**  
**SOSIAL INSTAGRAM**  
**(Analisa Semiotik Roland Barthes)**

Disusun Oleh :  
YUDHO ARDI LAKSONO  
NIM. 15.12.11.073

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada hari (tanggal bulan tahun)  
Dinyatakan telah memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Surakarta, 30 Mei 2022

Penguji Utama

Fathan, S.Sos., M.Si.

NIP. 19690208 199903 1 001

Penguji II/Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang

Joni Rusdiana, M.I.Kom

NIP. 19830602 201801 1 002

Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si

NIP. 19710619 200812 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dr. Islah, M.Ag.

NIP. 19730522 2003 12 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, Alhamdulillah puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat Iman dan Islam sampai saat ini, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang sudah senantiasa menyayangi, mendidik, menasehati, serta mendo'akan saya dan selalu ada dalam keadaan susah maupun senang, memberikan motivasi kepada saya, penuh kesabaran dalam mendidik saya, yang mana tanpa do'a mereka dan kerja keras mereka tidak mungkin terwujud.
2. Adik saya tercinta yang selalu ikut serta mendo'akan segala urusan saya, memenuhi kebutuhan saya dalam segala hal.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

**HALAMAN MOTTO**

“URIP IKU SAK MADYONE”

“URIP IKU URUP”

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul: Kajian Makna Foto Pada Akun Fiqi Achmad Di Media Sosial Instagram.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini belum bisa dikatakan sempurna, maka dari itu penulis berharap ada kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala hormat dari hati yang paling dalam, penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam bentuk bantuan moral ataupun material dalam penyusunan skripsi ini. Yang saya hormati, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Abraham Zakky Zulhazmi, M.A. Hum, selaku Koordinator Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negri (UIN) Raden Mas Said Surakarta
4. Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta selaku penguji 1.
5. Fathan M.Si selaku penguji utama yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
6. Joni Rusdiana, M.I.Kom., selaku pembimbing yang telah bersedia membantu dengan memberikan bimbingan, meluangkan

waktu, pikiran, tenaga serta pencerahan dalam penyelesaian skripsi.

7. Seluruh dosen yang telah mengabdikan sebagai pengajar dan memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama dimasa perkuliahan. Serta karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang ikut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya, Alm. Bapak Sugiyatno dan Ibu Nilawati yang tak kenal lelah untuk mendo'akan, menasehati dan memberikan semangat disetiap langkah dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Adik saya, Wika, yang telah memberikan dukungan dan do'anya untuk meraih mimpi hingga mewujudkannya.
10. Fiqi Achmad selaku narasumber dan telah memberikan izin untuk meneliti foto karyanya.
11. Teman-temanku seperjuangan mulai dari Kelas KPI B serta seluruh angkatan 2015 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
12. Keluarga besar SBT 11 Radio DistaFM dan seluruh Crew Radio DistaFM yang telah memberikan pembelajaran dan pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat serta berorganisasi. Sehingga dalam organisasi ini penulis menemukan arti sebuah kekeluargaan.
13. Seluruh teman-temanku yang ikut mendo'akan dan memberikan semangat yang tidak bisa disebut satu-persatu.

Surakarta, 21 Februari 2022

Yudho Ardi Laksono  
NIM. 151211073



## ABSTRAK

**Yudho Ardhi Laksono, NIM. 15.12.11.042, Kajian Makna Foto Pada Akun Achmad di Media Sosial Instagram. Skripsi, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.**

Fotografi merupakan sebuah seni yang tidak pernah mati dan selalu berkembang mengikuti zaman. Fiqi achmad seorang fotografer mengaku awal terjun di dunia fotografi pada tahun 2019 menjuarai kompetisi foto “1.000 kata” di tahun 2020. Karyanya pada kompetisi tersebut banyak mengundang simpatian karena dengan pembawaan human interest dengan metode street fotografi. Banyak artian makna dalam foto tersebut, setiap orang yang melihatnya mempunyai makna yang berbeda dan cangkupannya luas, maka penulis di sini tertarik untuk meneliti karya foto tersebut dengan analisa semiotic roland brathes.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna dan nilai estetika fotografi karya Fiqi Achmad. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, untuk analisisnya peneliti melakukan pemaknaan dan nilai estetika pada fotografi karya Fiqi Achmad. Sumber penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam teknik analisisnya menggunakan dokumentasi dan riset pustaka.

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang hasil yang telah diperoleh berdasarkan pertimbangan teori dari Roland Barthes, pada fotografi karya Fiqi Achmad makna terdapat penggambaran seorang perempuan dan anak yang menjumpai laki-laki yang tengah bekerja di suatu proyek pembangunan Halte, hal tersebut digambarkan dengan pakaian serta tempat lokasi dimana suami istri dan anak itu bertemu, sedangkan sang istri bertujuan untuk mengantarkan makanan ke suami yang tengah sibuk bekerja, dan saat sebelum pergi lelaki tersebut mencium anak dengan memanjat pagar pembatas proyek. Nilai estetika dalam foto tersebut adalah originalitas kejadian atau momentum yang terjadi antara seorang suami, istri dan anak. Penggambaran akan sebuah kasih sayang keluar menjadi nilai estetika yang dapat menyentuh setiap orang yang melihat foto tersebut. Pada kesimpulan foto fiqi ahmad memiliki makna Sosial.

**Kata Kunci: Semiotik, Sosial, Fotografi**

## **ABSTRACT**

**Yudho Ardhi Laksono, NIM. 15.12.11.042, Study the significance of photos in social media Instagram by Achmad. Thesis, Islamic Communication, and Broadcasting Department, Ushuluddin and Da'wah Faculty. Raden Mas Said State Islamic University of Surakarta, 2022.**

Photography is a form of art that constantly evolves over time and will never dies. A photographer called Fiqi Achmad admitted that when he entered the world of photography for the first time in 2019, he won the competition with the theme "1000 words" in 2020. His work in the competition drew many sympathizers due to the nature of human interest in the street photography as the method. There are many meanings in the photo, everyone who see it has a different meaning and the scope is wide. Therefore, the researcher here is interested in examining the photo by using Roland Brathes' semiotic analysis.

This study aims to describe the significance and aesthetic value of photography by Fiqi Achmad. The Researcher used qualitative descriptive research as the method. In addition, the researcher also analyze to produce the significance and aesthetic value of Fiqi Achmad's photography. The source of this research used primary data and secondary data. The analysis technique used documentation and literature study.

Based on the research results that have been obtained based on Roland Barthes' theory, in photography by Fiqi Achmad, it means that there is a depiction of a woman and a child met a man who is working on an Halte road construction project, those is depicted by clothing and location. Seen where husband and wife and children meet, when the wife aims to deliver food to her husband who is busy at work, and before leaving his wife and child, the man kisses the child climbing up the construction project. The aesthetic value of a photo is the originality of the event or momentum that occurs between husband, wife and children. The representation of affection comes out in an aesthetic value that can touch everyone who sees the photo. In conclusion, Fiqi Ahmad's photo has a social significance.

**Keywords: Semiotics, Social, Photography**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II</b> .....	<b>9</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Komunikasi Visual.....	9
2. Teori Fotografi .....	12
3. Nilai Sosial .....	16
4. Semiotika .....	21
5. Semiotika Roland Barthes.....	22

6. Media Sosial.....	27
7. Instagram.....	29
B. Kajian Pustaka .....	30
C. Kerangka Berpikir.....	32
<b>BAB III.....</b>	<b>34</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Waktu Penelitian .....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
D. Sumber Data.....	37
E. Metode Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Keabsahan Data .....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV .....</b>	<b>41</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Subjek Dan Objek Penelitian .....	41
B. Sajian Data .....	42
C. Gambar (visual) .....	44
D. Genre.....	44
E. Teknik Pengambilan Gambar.....	45
F. Analisis Foto .....	50
<b>BAB V.....</b>	<b>61</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Hasil foto.....	4
2. Gambar 2 Profil Instagram Viqi Achmad.....	5
3. Gambar 3 Hasil foto.....	36
4. Gambar 4 Hasil foto.....	37
5. Gambar 5 Foto Viqi Achmad .....	42

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Peta tanda menurut Roland Barthes.....	24
2. Tabel 2 Proses kerangka berfikir .....	33
3. Tabel 3 Peta tanda Roland Barthes .....	46
4. Tabel 4 Foto penelitian karya Roland Barthes.....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fotografi adalah sebuah seni yang dari dulu hingga tetap eksis sampai sekarang ini, dimana Seni melukis yang tidak biasa ini, menggunakan cahaya sebagai media saat kita melakukan pemotretan, Dimana awal mula fotografi mengalami berbagai era, dimana era fotografi yang pertama yaitu di era fotografi analog yang menjadi salah satu tahapan proses untuk mengelola foto.

Penyempurnaan fotografi terus berlanjut dengan tujuan utama yaitu pada kemudahan untuk penggunaan sehari-hari, masuklah era digital dimana tentunya memberikan dampak yang sangat signifikan pada dunia fotografi, kini pada era fotografi digital dimudahkan ketika kita dapat menggunakan software seperti photoshop yang tambah memudahkan pekerjaan fotografer pada era fotografi digital ini.

Saat ini fotografi sudah masuk di era dimana fotografi sudah bisa dilakukan oleh banyak orang, dimana mereka juga bisa melihat dan belajar tentang, jenis fotografi, teknik-teknik dengan sangat mudah pada zaman ini. Perkembangan teknologi komunikasi saat ini telah menjadi pusat perhatian masyarakat, dimana saat ini keberadaanya telah banyak merubah informasi menjadi komoditi, media komunikasi yang saat ini banyak diakses masyarakat yaitu media online, saat ini media online biasa diakses menggunakan jaringan

internet dan didukung dengan adanya media sosial yang juga mendukung penuh kinerja media online saat ini.

Fotografi sendiri sejatinya merupakan sebuah media massa, yang berfungsi menyampaikan pesan melalui gambar, yang memiliki beragam makna di dalamnya. Dimana saat ketika kita mengakses sebuah berita, foto akan menjadi tolak ukur pertama saat kita ingin membaca sebuah berita atau artikel, foto bisa digunakan sebagai daya tarik dan pemikat si pembaca dan juga foto bisa menjadi aspek penguat atau pemertegas dalam suatu tulisan atau di berita, agar si pembaca tau dan mengerti juga kondisi yang saat itu terjadi juga sebagai penguat maksud dan makna dalam suatu artikel ataupun berita.

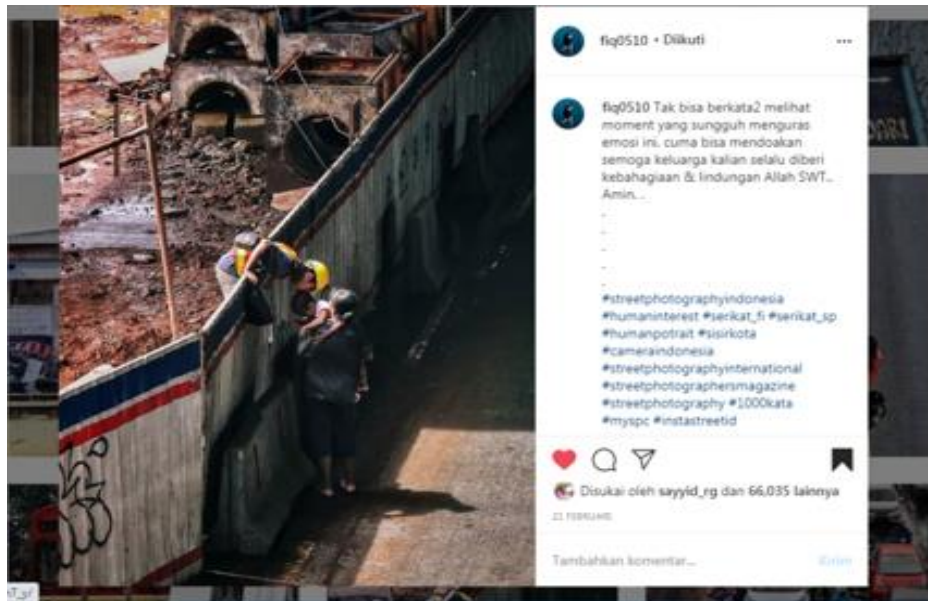
Fotografi juga bisa disebut sebagai bentuk komunikasi non verbal, yaitu komunikasi dengan menggunakan gambar, fotografi adalah bentuk ekspresi dari seorang fotografer terhadap apa yang dilihatnya. Dalam penyampaian pesan, foto mempunyai keunggulan yang tidak dapat ditandingi media lainnya terutama dalam kebenaran dan orisinalitas suatu fakta, dilain pihak foto bercerita secara universal dan dapat dimengerti oleh setiap orang tanpa membedakan tingkat pendidikan. Makin disadari bahwa foto dapat dijadikan sebagai sarana penyampaian pesan langsung dan penikmatnya tidak memerlukan proses penguraian pemikiran seperti halnya berita tulis, karna foto “bersifat” jujur tanpa menambahkan atau mengurangi detail peristiwa.

Di Indonesia dunia fotografi juga berkembang dengan pesat, dari awal kedatangannya. Indonesia memiliki fotografer-fotografer handal, seperti

Arbian Rambey dan Darwis Triadi, yang dikenal di kalangan fotografer sebagai Bapak fotografer Indonesia dan banyak fotografer-fotografer muda lainnya salah satunya Achmad Fiqi. Dibeberapa foto yang diunggah oleh fiqi bahkan bisa menggabungkan dua unsur fotografi itu sekaligus dan kita sebagai yang melihat hasil karyanya mampu memberikan kesan empati bagi siapapun yang melihat karya foto tersebut.

Pria yang lahir di Banyumas ini baru mulai menekuni dunia fotografi terhitung dari bulan Maret 2019, dengan waktu kurang lebih satu tahun, Fiqi Achmad sendiri sudah menjuarai beberapa lomba fotografi tingkat nasional. Fiqi achmad yang beberapa waktu yang lalu membuat pengguna media sosial instagram tertuju padanya, dimana terhitung pada tanggal 21 februari. Fiqi Achmad mengunggah foto di akun media sosial instagram pribadinya (@fiq0510) dengan mengupload foto yang membuat orang terkagum-kagum. Foto yang diambil ini mengingatkan lagi kenangan pribadi saya dengan sosok ayah dimana cinta, perjuangan seorang ayah sangat menonjol pada foto diatas.

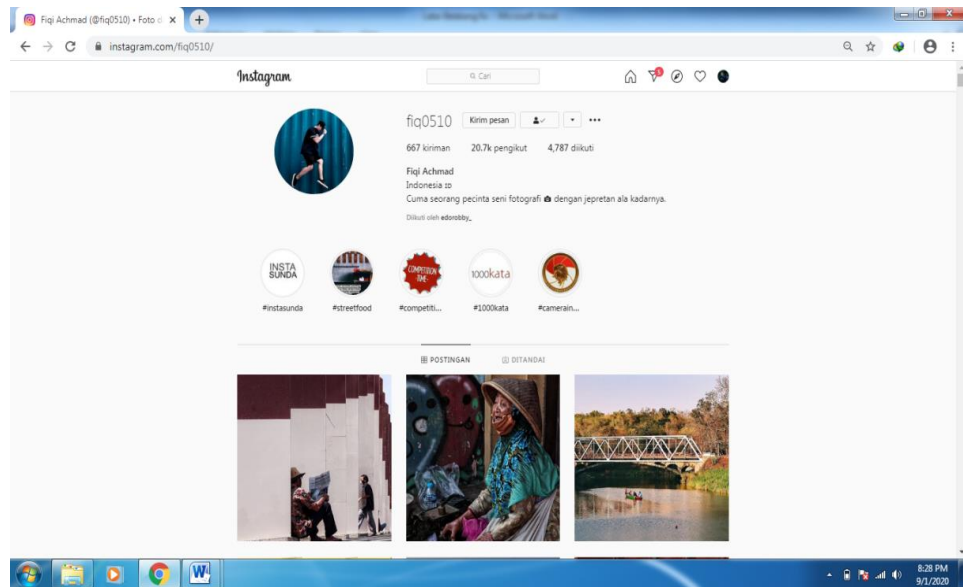




### Gambar 1 Hasil Foto

Makna yang berhasil menyampaikannya dengan sangat mudah masuk di pikiran sang pengamat, bahwa kekuatan foto ini telah berhasil membuat banyak orang menguras emosinya dan empatinya jadi sebuah foto. Fotografi disini adalah karya yang tidak dapat dibatasi dengan pemaknannya ataupun menggunakan sudut pandang yang sempit agar bisa memahami sebuah karya kita harus benar-benar memahami makna dari sebuah foto agar bisa mendapatkan empati itu sendiri melalui sebuah foto yang kita lihat.

Kita bisa melihat pada akun Instagramnya @fiq0510 (Fiqi Achmad) yang dimana telah mempunyai follower mencapai 20,7 ribu pengikut sampai dengan 1 September 2020. Fiqi yang lebih menunjukkan genre fotografi human interest dimana genre foto ini menggunakan manusia sebagai objek utamanya.



**Gambar 2 Profil Instagram Fiqi Achmad**

Dalam genre ini fotografer akan berusaha untuk mendapatkan momen, dimana seseorang sedang melakukan aktivitas yang mampu memberikan kesan empati bagi siapapun yang melihat karya foto tersebut dan street fotografi yang menjadi genre fotografi favorit Fiqi Achmad dimana genre ini hampir mirip dengan genre fotografi *human interest* di fotografi street kita bisa mengambil foto dari aktivitas keseharian seseorang yang terjadi di jalan tetapi tidak dituntut untuk menonjolkan kesan empati kepada penikmat foto tersebut, bahkan di beberapa foto milik Fiqi yang bisa menggabungkan dua unsur fotografi itu sekaligus

Mengacu pada pernyataan di atas upaya memahami makna fotografi dihadirkan melalui kajian semiologi, penggunaan kajian semiologi didasari melalui teori-teori semiotika salah satunya ialah pemikiran Roland Barthes yang menggunakan teori semiotika yang bersifat untuk mengungkap makna

yang terlihat secara nyata dan apa yang tersirat dalam sebuah karya fotografi, sehingga dapat mengungkap citra yang hadir dibalik dalam sebuah medium fotografi.

Teori yang digunakan yaitu melalui metode analisis semiotik fotografi yang dikembangkan oleh Roland Barthes, bagaimana suatu gambar dapat diketahui pemaknaannya dengan dua tahapan signifikasi yaitu denotasi dan konotasi, signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebut sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda, Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua (Sobur, 2012:128).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan foto dari akun instagram @fiq0510 (Fiqi Achmad) yang akan di analisis kajian makna foto menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes yang kemudian akan dibedah dan ditelusuri pemaknaannya, dalam foto yang ditampilkan oleh akun instagram @fiq0510 (Fiqi Achmad). Dengan demikian kajian tentang (semiotik) dinilai lebih efektif untuk mengkaji lebih dalam lagi makna yang tersembunyi yang bernilai dari setiap fotonya atau makna-makna simbolis yang ditujukan fotografer dalam, bingkai kameranya. Adapun competitor yang sama-sama di bidang fotografi yakni fotografer muda yang menggunakan media sosial instagram untuk mengunggah hasil karya mereka seperti Andika Oky Arisandi, Wahid Hasyim, dan Irwan Budiman.

Maka dari latar belakang yang penulis sampaikan, penulis tertarik untuk menganalisis makna sosial dengan analisis semiotik Roland Barthes pada foto karya Fiqi Achmad. Foto tersebut diunggah pada media sosial instagram pribadinya @fiq0510, yang diunggah pada tanggal 21 februari 2020. Sehingga pada penelitian ini penulis memberi judul “Kajian dan Makana Foto pada Akun Fiqi Achmad menggunakan Analisa Roland Barthes” Pada Akun Instagram @fiq0510.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya faktor pendukung makna dalam karya fotografi pada akun instagram @fiq0510 (Fiqi Achmad)
2. Memahami makna denotasi dan konotasi dari foto karya Fiqi Achmad
3. Penerapan ide pada saat proses mulai dari pengambilan foto, pengelolaan foto hingga penyajian foto di akun instagram @fiq0510 (Fiqi Achmad)
4. Makna sosial empati yang terdapat dalam karya fotografi di akun instagram Fiqi Achmad

## **C. Batasan Masalah**

Agar peneliti lebih tepat sasaran dan focus pada sesuatu, penulis membatasi pada makna foto di akun @fiq0510 (Fiqi Achamad) pada media sosial instagram.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana kajian makna fotografi pada akun fiq0510 (Fiqi Achmad) pada media sosial instagram?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kajian makna foto di akun fiq0510 (Fiqi Achmad) pada media sosial instagram.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Akademis

Sebagai sarana tambahan referensi dan pertimbangan bagi penelitian pihak yang berkepentingan.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang dunia fotografi

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

Dalam landasan teori ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan topic dari pendukung proses penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1. Komunikasi Visual**

Komunikasi visual merupakan sebuah proses informasi dan ide dalam bentuk yang dapat dibaca dan ditanggapi secara visual. Kata visual bermakna sebagai sesuatu yang dapat dilihat dan di respon melalui sebuah indra penglihatan. Michael Kroeger mengatakan bahwasanya visual *communication* adalah sebuah tahapan latihan yang berupa teori dan konsep visual dengan memanfaatkan bentuk, warna, garis, dan penjajaran (*juxtaposition*). Komunikasi visual merupakan sebuah kombinasi seni, lambang, tipografi, gambar disain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaiannya.

Komunikasi visual adalah bentuk proses penyampaian pesan dimana lambang-lambang yang dikirimkan oleh komunikator hanya ditangkap oleh komunikan semata-mata dengan indra penglihatan. Komunikasi seperti ini adalah bentuk komunikasi yang biasanya bersifat langsung seperti halnya dua orang tuna rungu yang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat, akan tetapi sebagian besar menggunakan sebuah perantara yang

umunya disebut dengan komunikasi visual (<http://komunikologi.wordpress.com>, diakses 17 Desember 2020).

Komunikasi visual biasanya dikelompokkan dengan simbol, seni rupa, desain grafis, tipografi lukisan, fotografi, ilustrasi dan lain sebagainya. Konsep yang terdapat dalam komunikasi visual merupakan paduan unsur-unsur desain grafis seperti kreatifitas, efisiensi, komunikatif dan estetika untuk menciptakan suatu perpaduan yang pada akhirnya dapat menarik perhatian, dan juga menciptakan media komunikasi efektif agar dapat diapresiasi oleh komunikan.

Masyarakat saat ini yang erat kaitannya dengan multimedia, menjadikan sosial media instagram sebagai wadah yang tepat untuk menuangkan komunikasi visual terutama dalam hal fotografi. Fotografi merupakan suatu bentuk terluas dari media visual. Fotografi juga merupakan suatu bentuk bahasa universal yang dapat dimengerti dan diati setiap orang. Dalam karya seni, fotografi merupakan salah satu cabang seni rupa yang juga memiliki nilai-nilai dan kaidah estetika. Fotografi sebagai salah satu entitas dalam domain seni rupajuga tidak lepas dari nilai-nilai estetikanya sendiri maka fotografi pun dengan berbagai sub\_genrenya juga tidak lepas juga dari varian dan kosa estetikanya sendiri (Soedjono, 2007:7).

Setiap kehadiran jenis fotografi yang di ciptakan karena tujuannya akan memerlukan ide/konsep perancangan dan teknikpenciptaan karyanya yamh juga memerlukan dukungan peralatan fotografisebagai pencapaian hasil karya fotografinya. Karna hal tersebut Soedjono dalam bukunya

berjudul Pot-Pourri Fotografi membagi estetika fotografi menjadi dua wilayah yang berbeda yaitu estetika tataran ideational dan estetika tataran technical.

a. Estetika Tataran Ideasional

Secara ideasional, wacana fotografi berkembang dari kesadaran manusia sebagai makhluk yang berbudi/berakal yang memiliki kemampuan lebih untuk dapat merekayasa alam lingkungan kehidupannya. Dalam konteks fotografi hal ini terlihat bagaimana manusia menyikapi dengan menemukan sesuatu/ide, konsep yang dapat dikembangkan dan ditindaklanjuti sehingga menghasilkan suatu karya yang memiliki nilai historis (Soedjono, 2007:8).

Fotografi ini menjadi suatu wadah atau pengungkapan ekspresi bagi para fotografer yang ingin menyampaikan pesan sesuai ide atau konsep dalam bentuk karya foto. Dalam penciptaan karya, ide atau konsep fotografer yang akan ditunjang dengan bagaimana pemilihan objek dan trik kreatif sebagai tehnik penciptaan karya foto untuk mendukung suatu ide karyanya.

b. Estetika Tataran Teknikal

Estetika dalam fotografi lainnya meliputi hal-hal yang berkaitan dengan berbagai macam teknik, baik itu yang bersifat teknikal peralatan maupun yang bersifat teknikal praxisimplementatif dalam menggunakan peralatan yang ada guna mendapatkan hasil yang



diharapkan, adanya berbagaimacam teknik fotografi dapat menciptakan berbagai macam karya dengan keunikan (Soedjono, 2007:14). Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang terhadap objek fotografi pada masing-masing individu. Pemahaman dan pengertian perihal teknik fotografi juga dapat menimbulkan keunikan atau ciri khas fotografer tersebut.

Peran penting seorang fotografer dalam pemilihan pengambilan foto dengan teknik dan trik yang digunakan akan menghasilkan karya foto yang baik. Meskipun peralatan fotografi yang digunakan cukup lengkap, namun seorang fotografer diharapkan mempunyai kepekaan estetik terhadap objek yang akan difoto. Penguasaan berbagai macam teknik foto juga akan mendukung pengambilan gambar sesuai yang dibutuhkan dan memiliki nilai estetika.

Kajian estetika pada teori ini akan digunakan untuk membahas dan menemukan hasil objek penelitian. Menemukan persamaan atau perbedaan dari aspek ideasional maupun secara teknikal pada karya yang telah dipilih.

## **2. Teori Fotografi**

Fotografi berasal dari bahasa latin yaitu, *Photos* yang artinya adalah cahaya atau sinar dan *Graphos* artinya adalah menulia, mencatat, melukis. Jadi fotografi adalah kegiatan mencatat, menulis dan melukis dengan menggunakan media cahaya.

Dalam seni rupa fotografi adalah proses menulis, mencatat, melukis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari sebuah objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai pada obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap sebuah cahaya ini kamera. Jadi dapat disimpulkan tidak ada cahaya tidak ada foto yang dapat dibuat.

Fotografi merupakan sebuah proses gabungan dari proses fisika dan kimia. Proses fisika terjadi ketika cahaya memantul dari obyek melewati lensa yang terekam pada film yang peka cahaya. Proses kimia terjadi ketika proses gambar yang terekam di film tersebut dimunculkan dengan larutan – larutan kimia tersebut.

Seiring dengan perkembangan teknologi proses kimia ini diganti dengan proses elektronik, dimana film sebagai media perekam diganti dengan sensor elektronik yang mengubah pantulan cahaya yang melewati lensa diubah menjadi data yang dapat diproses melalui komputer.

Suatu foto yang baik adalah yang mampu mewakili seribu kata dari sang fotografer, dan foto juga menjadi alat yang esensial dalam suatu media cetak. Kualitas sebuah foto juga tergantung dari kualitas dari sang pengambil gambar subjek foto tergantung pengguna kamera yang penuh jiwa angan-angan dan juga mempunyai jiwa imajinatif yang luas. Fotografi juga mempunyai berbagai macam genre yang digunakan oleh Fiqi Achmad pada karya-karyanya adalah:

a. Fotografi Human interest

Menurut Jubilee Enterprise (2012: 95), human interest merupakan fotografi yang membidik tentang kehidupan manusia. Contohnya interaksi manusia dengan alam atau manusia dengan manusia yang terekam secara emosional (mampu menggugah hati).

Fotografi human interest ini berusaha memotret manusia dengan segala masalah, perhatian, atau pencapaian yang menciptakan simpati daya Tarik orang yang melihatnya. Oleh karena itu, fotografi human interest seringkali menyoroti masalah tentang kemiskinan, perjuangan hidup, ketidakadilan sosial, serta kehidupan-kehidupan yang sangat kontras (Jubilee Enterprise, 2012: 95)

Fotografi human interest masuk kedalam kategori fotografi jurnalistik apabila di beritakan dalam media masa. Defimisi fotografi jurnalistik yaitu fotografi didedikasiakn untuk mengambil gambar yang akurat dari sebuah peristiwa aktual, yang fungsinya

melengkapi teks berita, menambah daya tarik berita, memperkuat bukti kejadian, atau ilustrasi.

Di lain bagian Edison Paulus (2011: 71), fotografi human interest adalah memotret manusia dengan segala aspek kehidupan yang merupakan objek menarik untuk diabadikan dalam sebuah gamba. Aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dapat menghasilkan sebuah karya foto yang sangat menyentuh bagi yang melihatnya.

Salah satu faktor yang dapat membuat sukses pemontretan human interest adalah dengan pendekatan pribadi yang tulus, melalui sebuah interaksi dan komunikasi yang dapat menciptakan keakraban dan rasa nyaman. Foto-foto human interest yang baik adalah foto yang menyuguhkan kegiatan atau suasana yang menarik yang dapat mempengaruhi emosi kita dan menimbulkan perasaan sedih atau gembira bagi yang melihatnya (Edinson Paulus, 2011: 71).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fotografi human interest adalah fotografi yang membidik atau memotret kehidupan manusia dengan lingkungan sekitar, baik manusia dengan manusia atau manusia dengan alam, didalamnya terdapat kehidupan masalah kemiskinan, perjuangan hidup, ketidakadilan sosial ataupun kehidupan kontras yang sangat menarik dan simpatik bagi orang yang melihatnya.

#### b. Street Fotografi

Street fotografi identic dengan peristiwa yang terjadi secara spontan sehingga mengharuskan fotografer berfikir cepat untuk membidik objek agar tidak kehilangan moment. Penguasaan dasar-dasar fotografi yang kuat akan memudahkan untuk berfikir secara cepat ketika melihat moment yang unik dan berbeda.

Selain penguasaan dasar-dasar fotografi yang kuat, konsep yang digunakan juga menentukan hasil foto. Fotografer biasanya memiliki konsep pada foto yang diambilnya. Penggunaan konsep seperti ini

memudahkan untuk membidik foto candid, konsep yang ditentukan akan membantu fotografer untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan melalui sebuah foto. Karena itu, sekalipun sama-sama memotret suatu adegan atau kejadian yang sama, dipastikan akan menghasilkan karya yang berbeda. Berbeda dari sisi pesan bahkan dari hasil fisik foto. Tidak hanya itu, seorang fotografer harus focus terhadap yang terjadi disekitarnya karena faktor lucky (keberuntungan) juga bermain didalam street fotografi ini, kejadian-kejadian langka dan unik dalam waktu sekejap bisa terjadi dan bisa terlewatkan begitu saja.

*Take a photo everytime and everywhere you go and want*, sebuah kalimat yang tepat untuk menggambarkan tentang street fotografi. Di dalam moment street fotografi kejadian-kejadian unik terjadi secara mendadak sehingga fotografer dituntut untuk siap sedia setiap waktu.

Untuk membuat street fotografi agar lebih menarik dapat memanfaatkan elemen-elemen di sekitar objek misalnya ranting pohon yang bisa dijadikan frame objek yang di bidik. Pemanfaatan elemen yang ada disekitar objek untuk memperkuat karakter street fotografi yang identic dengan ruang terbuka. (Sugiarto, 2005:46).

### **3. Nilai Sosial**

Nilai sosial merupakan sebuah nilai yang dianut pada suatu masyarakat, mengenai sesuatu hal yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh suatu masyarakat. Sebagai contoh, orang menganggap menolong memiliki nilai baik, sedangkan mencuri bernilai buruk. Nilai-nilai social memiliki

fungsi umum pada masyarakat, Diantaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertindak laku. Selain itu, Nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial.

Nilai sosial dapat berfungsi sebagai kontrol dalam suatu tatanan masyarakat, selain itu nilai sosial juga dapat berfungsi sebagai penentu dalam seseorang memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai sosial juga sebagai alat solidaritas diantara suatu kalangan masyarakat, alat pengawas (control) perilaku manusia dengan daya ikat agar suatu masyarakat berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.

Maka dari itu, nilai social sering kali menjadi pegangan hidup oleh masyarakat luas dalam menentukan sikap dikehidupan sehari-hari, juga menjadi nilai hidup manusia dalam berinteraksi dengan manusia yang lain.

([http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai\\_sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial), Diakses 31 Januari 2021)

Berikut ini pendapat para tokoh mengenai nilai sosial adalah sebagai berikut:

- a. Alvin L. Betrand berpendapat bahwa nilai ialah suatu kesadaran yang disertai emosi yang relatif lama hilangnya terhadap suatu objek, gagasan, atau orang.
- b. Robin Williams berpendapat nilai sosial ialah hal yang menyangkut kesejahteraan bersama melalui konsensus diantara mereka, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang.

- c. Young berpendapat bahwa nilai sosial ialah asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak didasari tentang apa yang benar dan apa yang penting.
- d. Kluckhohn dalam bukunya *Culture and Behavior* menyatakan bahwa yang dimaksud dengan nilai bukanlah merupakan suatu keinginan, akan tetapi apa yang diinginkan. Artinya nilai bukan hanya di harapkan, tetapi diusahakan sebagai sesuatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain.
- e. Woods juga berpendapat bahwasanya nilai sosial ialah petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarah terhadap tingkah laku dan kepuasan terhadap kehidupan sehari-hari.
- f. Koentjoroningrat berpendapat bahwa suatu sistem nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.

Maka dari itu, nilai sosial merupakan suatu pegangan hidup oleh masyarakat luas dalam menentukan sikap dalam kehidupan sehari-hari, juga menjadi nilai hidup manusia dalam berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Nilai-nilai sosial juga tidak diperoleh begitu saja saat ia lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan penyesuaian sana-sini (Elizabeth K, 1994: 45).

Nilai sosial sendiri terdiri atas beberapa sub nilai (Zubaedi, 2006, 13), antara lain:

a. Pengabdian

Memilih diantara dua alternative yaitu merefleksikan sifat-sifat Tuhan yang mengarah menjadi pengabdian-pengabdian pihak lain (Ar-rahman dan Ar-rahim) atau pengabdian diri sendiri. Pengabdian pihak lain, bukan berarti tidak ada perhatian sama sekali terhadap diri sendiri, sehingga misalnya tidak makan sama yang berarti bunuh diri. Tapi senantiasa berusaha mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri. Perhatiannya sama besar baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain, apa yang tidak patut diperlakukan terhadap dirinya tidak patut pula diperlakukan terhadap pihak lain.

Senantiasa memberi dengan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang baik hanya karena kecintaan.

b. Tolong Menolong

Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-maidah ayat 2, sebagai berikut:

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sama berat siksa-Nya (Q.S. Al-Maidah:2)*

Ayat ini sebagai dalil yang jelas akan wajibnya tolong menolong dalam kebaikan dan takwa serta dilarang tolong menolong didalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan seluruh manusia untuk tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan saling memberi semangat terhadap apa yang Allah



perintahkan serta beramal dengannya. Sebaiknya, Allah melarang melarang kita tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.

c. Kekeluargaan

Keluargaan yang dalam keluarga sendiri memang merupakan hal yang mudah untuk didapatkan dan dirasakan. Tetapi ketika sudah berada diluar lingkup keluarga sendiri rasanya akan sedikit sulit jika harus mendapatkannya. Keluarga sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Dengan adanya keluarga kita akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan.

d. Kesetiaan

Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-An'am ayat 162-163 menjelaskan:

*Katakanlah: sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah Allah, Tuhan semesta Alam. Tiada sekutu bagi-Nya, dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama kali menyerahkan diri kepada Allah (Q.S. Al-An'am:162-163)*

Rangkaian kata-kata tersebut sering kita ucapkan langsung kepada Allah. Setia dan rela hanya kepada Allah Tuhan kita. Sebagai bukti kepasrahan dan kesetiaan diri kita sepenuhnya kepada Allah SWT. Setia dan rela hanyalah tuhan kita. Dengan begitu kita sudah menyatakan segalanya untu Allah, sahat, ibadah, hidup, bahkan mtipun hanya untu Alhha semata. Betapa setianya kita setaiap kali itu diucapkan dalam shalat.

Kesetiaan yang sekaligus menjadi perwujudan kepasarahan kepada Allah, hanya Allah lah yang berhak mengatur kita, hanya Allah lah yang berhak dan wajib disembah, ditaati segala perintah dan larangan-Nya. Sebagai sorang muslim yang berusaha utuk taat dan bertaqwa, kita senantiasa dituntut untuk berbuat baik yang benar dan baik dalam hidup ini.

e. Kepedulian

Kosep kepeduliaan merupakan rasa bentuk perduli terhadap sesama, terlebih dengan orang yang masih anggota keluarga. Dimana kita harus membantu dan menolong orang yang dalm situasi kesulitan.

#### **4. Semiotika**

Semiotik adalah ilmu tentang tanda tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya (Rachmat, 2006: 261).

Semiotika berasal dari kata Yunani semeion, yang berarti tanda, atau seme yang berarti penafsiran tanda. Maka, semiotika berarti ilmu tentang tanda. Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda, seperti sistem tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda (Zoest, 1993: 76) Secara terminologis semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Sobur, 2006: 95). Semiotika sebagai

discourse analysis yang paling dasar, cara dan kerjanya adalah mengamati tanda (ikon, indeks, symbol) dengan tujuan untuk menemukan makna-makna tanda (dengan bantuan teori segitiga makna) tanda (sign), Object, interpretant (Jumroni, 2006: 79).

Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda (sign) dalam kehidupan manusia. Bila berbicara semiotik, kita tidak dapat berbicara tentang satu semiotik, Tetapi semiotik yang diperkenalkan oleh sejumlah ilmuwan. Secara garis besar, pandangan mereka tentang tanda dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pandangan dikotomis dan pandangan trikotomis. Tanda dilihat sebagai model diadik dan triadik atau juga semiotik struktural (bertumpu pada strukturalisme de saussure) dan semiotik pragmatis (Benny, 2011: 28).

Batasan yang lebih jelas dikemukakan Preminger dikatakan, semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/ masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Sobur, 2006: 96).

## **5. Semiotika Roland Barthes**

Barthes lahir tahun 1915 ia dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang rajin mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Ia berpendapat bahasa adalah sebuah system tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2003: 63).

Semiotika dalam pandangan Barthes pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi system terstruktur dari tanda (Sobur, 2003: 15). Dalam semiotika Roland Barthes dikenal istilah signifier (penanda) dan signified (pertanda) yang dikembangkan menjadi teori tentang metabahasa dengan dua sistem signifikasi yaitu denotasi dan konotasi. Makna denotasi adalah level makna deskriptif bersifat tertutup dan literal yang secara virtual dimiliki oleh semua anggota suatu kebudayaan. Makna denotasi merupakan makna yang sebenarnya yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas sosial. Sedangkan makna konotasi terbentuk dengan mengaitkan penanda dengan aspek-aspek kultural yang lebih luas misalnya keyakinan, sikap, kerangka kerja, dan ideologi suatu formasi sosial (Barker, 2004: 74).

Makna konotasi bersifat terbuka terhadap penafsiran-penafsiran baru. Antara penanda dan pertanda harus memiliki relasi sehingga inilah yang akan membentuk tanda dan relasi tersebut tentunya akan berkembang karena ditetapkan oleh pemakai tanda. Hubungan antara keduanya pun bersifat abitrer. Sehingga dalam makna denotasi itu menghasilkan makna yang eksplisit dan merupakan sistem signifikasi pertama. Sedangkan makna

konotasi menghasilkan makna yang implisit dan merupakan sistem signifikasi kedua (Nawiroh, 2014: 27-28).

Berikut peta tanda menurut Roland Barthes:

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotatif Sign (Tanda Denotatif)	
4. Konotative signifier (penanda konotatif)	5. Konotative signified (petanda konotatif)
6. Conotative sign (tanda konotatif)	

Tabel 1 Peta tanda menurut Roland Barthes

Sumber : Dudi Stabil Iskandar dan Rini Lestari, *Mitos Jurnalisme*, Yogyakarta, Andi Offset, hlm.43.

Dari peta di atas terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotative adalah juga penanda konotatif (4) dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika anda mengenal kata “singa”, barulah

konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin (Sobur, 2003: 69).

Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci analisisnya (Idiwan, 2013: 21) Barthes menggunakan istilah “*orders of signification*”. *First order signification* adalah denotasi. Sedangkan konotasi adalah *second order of signification*. Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan-hubungan sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Itu yang disebut Barthes sebagai makna denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (Idiwan, 2013: 21).

Dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang sesungguhnya, bahkan kadang kala juga dirancukan dengan referensi atau acuan. Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap (Sobur, 2006: 70).

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya (Idiwan, 2013: 21-22).

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (myth). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos adalah suatu wahana dimana suatu ideology berwujud. Ideology dalam teks dengan jalan meneliti konotasi-konotasi yang terdapat didalamnya. Mitos dapat berangkai menjadi mitology yang memainkan peranan penting dalam kesatuan-kesatuan budaya. Adapun Umar Junus beranggapan bahwa, mitos tidak dibentuk melalui penyelidikan, akan tetapi melalui anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan oleh karenanya lebih banyak hidup dalam masyarakat (Junus, 1981: 74).

Dari penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa denotasi merupakan makna harfiah atau makna sesungguhnya yang pada dasarnya meliputi hal-hal yang digambarkan pada suatu objek. Konotasi adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional. Sementara mitos merupakan makna yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.

Barthes memuat tiga tahapan dalam membaca foto yang bersifat konseptual/diskursif, yaitu persepsi, konotasi kognitif, dan etnis edilogis'

1. Tahap perspektif adalah tahap transformasi gambar ke kategori verbal atau verbalisasi gambar yang bersifat imajinatif.
2. Tahap Konotasi kognitif adalah tahap pengumpulan dan upaya menghubungkan unsur-unsur "historis" dari analogon (denotasi) ke

dalam imajinasi paradigmatikk. Dengan demikian pengetahuan kultural sangat menentukan.

3. Tahap etis ediologis adalah tahap pengumpulan berbagai penanda yang diap “dikalimatkan” shingga motifnya dapat ditentukan.

Dengan demikian objektifitas pesan foto dapat diamati dan diukuk. Barthes menyebutkan enam prosedur atau kemungkinan untuk mempengaruhi gambar sebagai analogon. Analagon yaitu apa yang dihasilkan dalam menulis dengan bahasa foto berarti sebuah kegiatan intervensi pada tingkat kode.

## 6. Media Sosial

Media sosial sudah menjadi kebutuhan primer, kebutuhan akan informasi, hiburan dan pendidikan membuat masyarakat sangat bergantung. Media sosial terdiri dari dua kaya yaitu “media” dan “sosial”. Media secara sederhana didefinisikan sebagai alat komuniiasi sedangkan sosial menurut Mark bermakna saling bekerja sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah medium internet yang memungkinkan pengguna memperpresentasikan dirinya maupun bernteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015: 1-15)

Media sosial menurut Boyd, bahwa media sosial merupaka perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user generated content*



(UGD) Di mana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa.

Van Dijk menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Pada intinya, dengan media sosial dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual, maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu *sharing*, *collaboration* dan *connecting* (Sari et al, 2019: 5)

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Durkheim Weber, Tonnies maupun Marx, dapat disimpulkan bahwa media sosial bisa dilihat dari perkembangan bagaimana hubungan individu dengan perangkat media.

Ada ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibandingkan dengan media yang lainnya. Salah satunya adalah media sosial beranjak dari pemahaman bagaimana media tersebut digunakan sebagai sarana sosial di dunia virtual.

Media sosial adalah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, forum, wiki, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling banyak digunakan oleh

masyarakat seluruh dunia salah satu media jejaring sosial yang sedang banyak di gunakan adalah media sosial instagram.

## **7. Instagram**

Instagram adalah komunitas yang saling berbagi foto antara satu anggota dengan dengan anggota lainnya dari seluruh dunia. Instagram galeri berukuran raksasa dimana setiap orang bisa melihat hasil karya pengguna instagram yang lain dan dan menciptakan jaringan pertemanannya.

Pengguna instagram dapat mengunci dan akun instagram miliknya dengan mengaktifkan akun privat dipengaturan sehingga hanya followers-nya yang dapat melihat foto yang dibagikan di akun instagramnya. Namun jika foto-foto yang dibagikan ingin dinikmati oleh pengguna instagram lain, pengguna instagram tidak perlu mengunci akun instagramnya, biasanya instagram milik fotografer jarang di privat.

Instagram memungkinkan pengguna instagram untuk membagikan foto yang dulu pernah di potret dan disimpan digaleri dengan memilih opsi galeri sehingga instagram tidak hanya sekedar memotret langsung diupload foto lalu unggah. Selain foto, saat ini juga menyediakan opsi video sehingga pengguna instagram juga dapat membagikan video. Instagram juga terhubung langsung dengan jejaring media sosial seperti; Facebook, Twitter, dan lain sebagainya. Sehingga postingan yang dibagikan melalui instagram dapat serentak dibagikan di jejaring media sosial lainnya.

Pengguna instagram dapat mencari teman-teman dengan opsi search lalu pilih search people dan masukan nama pengguna instagram yang

diacari. Selain mencari teman opsi search juga dapat mencari foto yang dibagikan oleh pengguna instagram lainnya. Dengan memilih search hashtag lalu masukan kata kunci foto yang ingin dicari. Selain search people dan hashtag terdapat juga search place.

Pengguna instagram dapat mengatur notification sehingga pemberitahuan yang masuk dapat diketahui tanpa membuka instagram. Pengguna instagram bisa mengaktifkan atau menonaktifkan pemberitahuan seperti like notification, comment notification dan contact notification.

Fitur terbaru yang dimiliki instagram saat ini adalah instagram story. Selain membagikan foto melalui opsi upload, instagram menyediakan fitur story dalam beberapa opsi seperti; teks, normal, boomerang, dan siaran langsung. Pengguna instagram dapat mengunggah foto atau video ke instagram story dengan mengambil foto secara langsung atau dari gallery dengan menggunakan efek yang tersedia oleh instagram.

Instagram juga menyediakan fitur Direct Message sehingga pengguna instagram dapat saling mengirim pesan dengan pengguna instagram yang lainnya baik dalam bentuk teks, foto video, audio dan emoticon. Selain mengirim pesan, Instagram telah menyediakan fitur video call, sehingga pengguna instagram dapat saling bertatap muka langsung melalui instagram.

## **B. Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan dan acuan dalam penelitian dan juga digunakan sebagai tolak ukur bagi peneliti dalam upaya memperoleh kerangka berpikir. Selain itu, juga untuk

menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang peneliti jadikan acuan.

Penelitian dari Fawwaz Ramdhni Kamil (2017) Mahasiswa Program Studi S-1 Fotografi Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berjudul “Kajian Estetika Fotografi Dan Maknanya Terhadap Citra Akun Instagrammer Pada Media Sosial Instagram”

Pertama pada penelitian ini Fawwas ingin mengidentifikasi foto bagaimana kita sebagai sang penikmat suatu foto tau cara mengetahui makna dan arti dari sebuah foto yang kita lihat dan apa yang bisa kita rasakan setelah melihat foto tersebut.

Pada penelitian ini terlihat beberapa kesamaan, seperti tema dan juga menggunakan teori semiotik Roland Barthes dan metode penelitiannya juga menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan juga subyek penelitian.

Peneliti Farid Mahfadil (2013) Mahasiswa Program Studi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Analisis Semiotik Foto Yang Bertemakan Friendship Pada Rubik Fotografi Majalah Moslem Girls Indonesia Edisi 004/Tahun 2012.

Pada penelitian ini penulis menjelaskan bagai mana makna foto yang bertemakan Frienship ini dapat diketahui maknanya dengan melihat

bagaimana foto-foto yang dimuat ke majalah sangat mengedepankan nilai-nilai ajaran keislaman, nilai-nilai ajaran Islam yang dapat kita rasakan sebagai pengamat foto adalah tentang; kebersamaan, persahabatan dan kerjasama dalam islam

Pada penelitian ini terlihat beberapa kesamaan, seperti tema dan juga menggunakan teori semiotik Roland Barthes dan metode penelitiannya juga menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan juga subyek penelitian.

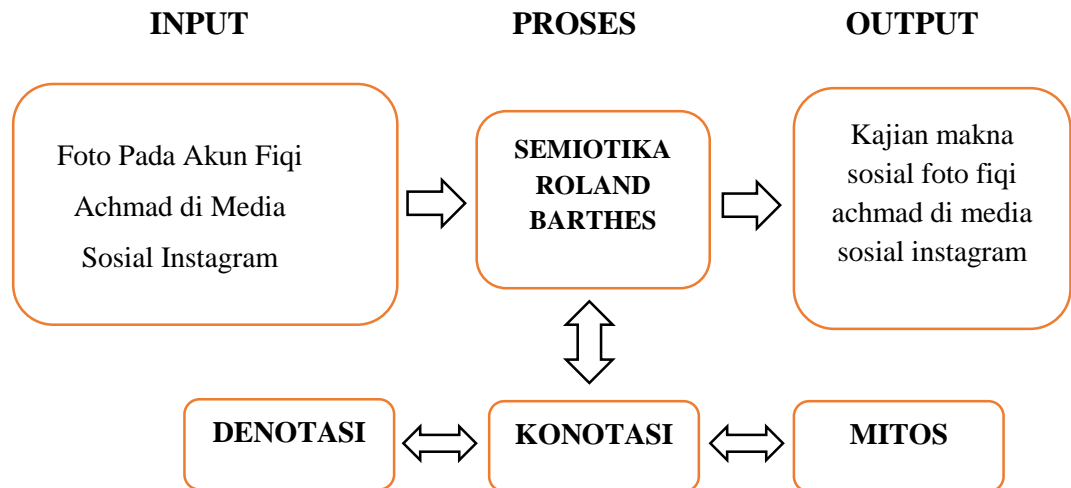
Peneliti selanjutnya Mauliana Sari (2019) Mahasiswa Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Peneliti ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis makna-makna yang terdapat pada sebuah foto. Pada penelitian ini terlihat beberapa kesamaan, seperti tema dan juga menggunakan teori semiotik Roland Barthes dan metode penelitiannya juga menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan juga subyek penelitian.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan kajian teoritis tentang keterkaitan antar variabel dalam menjawab atau memecahkan permasalahan penelitian. Kerangka berpikir disusun berdasarkan hasil kajian teori dan kajian penelitian yang relevan, sebagai landasan untuk memecahkan masalah

penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Penyusunan kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan mengenai proses berpikir peneliti dalam rangka mengadakan penelitian tentang Kajian Estetika Fotografi dan Makna Foto Pada Akun Fiqi Achmad di Media Sosial Instagram.



**Tabel. 2 Proses Kerangka berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian teks dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik semiotika Roland Barthes. Penelitian kualitatif sifatnya eskriptif analitik yaitu penelitian yang berusaha memecahkan masalah berdasarkan data-data yang ada, yakni dengan menyajikan, dan menginterpretasikan data dan menganalisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Peneliti menggunakan semiotik Roland Barthes untuk menganalisis data. Data yang diperoleh peneliti dalam hal ini adalah mengenai Kajian Estetika Fotografi Dan Makna Foto Pada Akun Fiqi Achmad Di Media Sosial Instagram pribadinya. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari system-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Sobur, 2012:96).

Roland Barthes sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikan model linguistik dan semiologi Saussurean. Barthes juga dikenal sebagai intelektual dan kritikus Sastra Prancis yang ternama; eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra (Sobur2009:63).

## B. Waktu Penelitian

**Tabel. 1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2021				
		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Tahap pra penelitian					
2	Penyusunan proposal					
3	Penelitian					
4	Pasca penelitian					

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Moelong (2007) Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data-data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah seseorang bernama Fiqi Achmad, sosok Fotografer yang mengambil/memotret foto yang sedang diteliti oleh peneliti

Foto berikut ini foto yang banyak mendapat apresiasi dari pengguna media Instagram dimana banyak akun-akun Instagram yang merepost postingan yang di publis pada 21 februari oleh akun instagram pribadi milik Fiqi Achmad.







**Gambar 4 Hasil Foto**

Sedangkan foto di bawah berikut ini merupakan contoh hasil karya Fiqi Achmad dimana gaya dan karakter fotonya yang menonjolkan sisi kehidupan yang bisa kita rasakan dengan hanya melihat dan merasakan foto tersebut.

Sedangkan objek penelitian merupakan objek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Kajian Estetika Fotografi dan Makna Foto dari Fiqi Ahmad di Media Sosial Instagram pribadi miliknya.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu:

### 1. Data Primer

Sumber data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah data deskriptif dari foto Fiqi Ahmad di Media Sosial Instagram.

### 2. Data Sekunder

Tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada seperti: buku-buku referensi, serta situs-situs yang berkaitan dengan foto Fiqi Ahmad tersebut.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dokumen berupa foto, yang dimana digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Untuk mencari data-data yang terkait tanda yang mencerminkan kehidupan yang ada dalam sebuah foto karya Fiqi Achmad yang bisa kita amati dari cara pengambilan sebuah foto yang mampu membuat siapapun yang melihatnya mampu memaknai dengan cara masing-masing.

Penelitian berakhir pada kesimpulan berkaitan dengan makna kehidupan pada sebuah foto karya Fiqi Achmad. Sedangkan langkah operasional dokumentasinya yakni dengan mengumpulkan data terkait konotasi denotasi yang terdapat dalam foto karya Fiqi Achmad tersebut untuk kemudian diamati dan ditulis serta menyeleksinya berdasarkan

aspek-aspek terkait kehidupan dalam sebuah foto, menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Selanjutnya melakukan analisis data dan mengolahnya sehingga mendapatkan suatu hasil yang lebih valid dan komprehensif.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan penelitian pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Menurut Prof. Dr.H Mudjia Raharjo ada 4 Metode dalam Triangulasi yakni:

1. Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan survey
2. Triangulasi Antarpeneliti, dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.
3. Triangulasi Sumber Data, menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat

(participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

4. Triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk mengungkap kebenaran informasi tertentu melalui metode dan perolehan sumber data seperti observasi, wawancara, dokumen pribadi, studi pustaka, dan lain-lain untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian terhadap objek yang sudah dipilih peneliti.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis semiotik milik Roland Barthes. Roland Barthes berusaha membangun suatu model analisis semiotik yang mempunyai kontribusi dalam sosial bentuk kehidupan dengan menggunakan enam dimensi yakni analisis *Signifier* (penanda), *Signified* (petanda), *Denotative sign* (tanda denotatif), *Connotative* (konotasi), *Connotative signified* (petanda konotasi), *Connotative sign* (tanda konotasi).

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, msks akan memperoleh makna mengenai Kajian Estetika Fotografi dan Makna Foto Pada Akun Fiqi Achmad Di Media Sosial Instagram.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

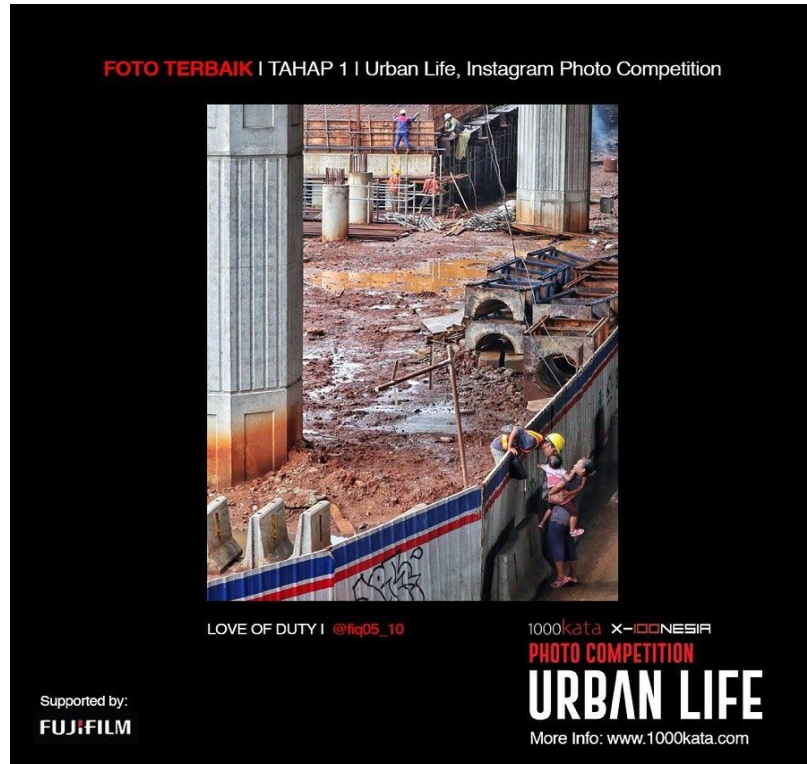
#### **A. Gambaran Umum Subjek Dan Objek Penelitian**

##### **1. Sekilas tentang Fiqi Achmad**

Fiqi Achmad lahir di Banyumas tanggal 5 oktober 1997, Yang sekarang berdomisili tinggal di Jakarta. Fiqi Achmad memulai masuk ke dunia fotografi ia mulai pada bulan maret 2019 dimana saat itu dia mulai mendapatkan banyak penghargaan atau juara dari berbagai fotografi competition di tingkat nasional diantara lain adalah mendapat juara kedua di competition “1000kata” dimana foto yang di beri judul Love On Duty dimana foto yang mampu menguras emosi siapapun yang melihatnya.

Kemudian pada tanggal 5 februari 2020 foto karya Fiqi Achmad mulai viral di media sosial Instagram, Dimana foto karyanya di repost oleh akun-akun besar yang mempunyai banyak pengikut seperti di akun Fotokitaid, serikat fotografi Indonesia dan folkative. Dimana kolom komentar dari foto tersebut menuai dcaak kagum para netizen khususnya di media sosial instagram.

## B. Sajian Data



**Gambar 5. Foto Fiqi Achmad, *Love on duty***

**Sumber Foto: Instagram Fiqi Achmad**

Foto karya seorang Fotografer muda yang bernama Fiqi Ahcmad dimana foto itu pertama kali diunggah pada tanggal 5 februari 2020, viral dimedia sosial instagram ini, sempat penguras emosi siapa saja yang melihatnya foto tersebut, dimana dalam foto tersebut menampilkan sosok laki-laki yang sedang bekerja disebuah proyek bangunan dan perempuan dan anak yang datang menjenguk untuk memberikan bekal. Nampak jelas makna perjuangan seorang laki-laki untuk memenuhi kewajiban terhadap keluarganya, dan tersirat makna cinta dan kasih sayang dimana pada

foto tersebut perempuan yang mengantar bekal untuk seorang laki-laki dan laki yang mencium kepala dari anak dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Makna yang berhasil menyampaikannya dengan sangat mudah masuk di pikiran sang pengamat, bahwa kekuatan foto ini telah berhasil membuat banyak orang menguras emosinya dan empatinya jadi sebuah foto. Fotografi disini adalah karya yang tidak dapat dibatasi dengan pemaknannya ataupun menggunakan sudut pandang yang sempit agar bisa memahami sebuah karya kita harus benar-benar memahami makna dari sebuah foto agar bisa mendapatkan empati itu sendiri melalui sebuah foto yang kita lihat.

Alasan peneliti tertarik meneliti foto tersebut adalah salah satunya karena nilai yang disampaikan dalam foto tersebut sangat mendalam, yaitu tentang keluarga, kasih sayang, dan perhatian serta penggambaran foto tersebut merupakan sebuah fenomena natural yang mungkin ditengah kesibukan banyak orang, hal semacam ini sangat sulit untuk kita jumpai. Foto tersebut dalam sebuah ajang perlombaan sebagai foto terbaik Urban Life dalam *Instagram Foto Competition*.

Objek dalam penelitian ini berupa foto karya Fiqi Achmad di media sosial instagram sejumlah 1 foto, makna foto yang dapat dijelaskan melalui gambar (visual), genre, teknik pengambilan gambar (shot) menggunakan teori teknik fotografi.



### **C. Gambar (visual)**

Gambar merupakan sebuah tampilan pada objek ke dalam media berupa gabungan antara titik, garis, bidang dan warna lainnya yang mendiskripsikan sebuah ekspresi peran pembuatnya. Dalam foto karya Fiqi Achmad di media sosial instagram terdapat gambar yang diambil seperti ekspresi wajah dan gesture tubuh. Menurut Ingres gambar adalah kejujuran dari seni, gambar tidak hanya berisi kumpulan garis, gambar adalah ekspektasi bentuk terdalam rancangan dan model, jadi definisi gambar adalah alat untuk menyalurkan dengan secara jelas dan sebenarnya.

### **D. Genre**

Genre atau ragam adalah pembagian bentuk seni atau tutur tertentu menurut kriteria yang sesuai untuk bentuk tersebut. Genre terbentuk melalui konvensi dan banyak karya melintasi beberapa genre dengan meminjam dan menggabungkan konveksi-konveksi tersebut. Lingkup kata “genre” meliputi biasanya dalam bidang seni dan budaya. Genre juga sebagai pokok bahasan yang membahas tentang pengelompokan jenis jenis teks salah satunya adalah martin, menurut martin (1997), ia menyebut bahwa genre merupakan ktfitas yang terarah, tepola, bertahab dan berorientasi.

Dalam beberapa foto yang ditampilkan oleh Fiqi Achmad tersebut terdapat dua genre fotografi, yang pertama human interest dan street

fotografi. Yaitu karena dalam foto tersebut menggambarkan suatu gambaran aktifitas seorang laki-laki yang bertemu dengan seorang perempuan yang menggendong anak kecil. Hal ini cukup menarik simpati pada gambaran keluarga yang penuh kasih sayang. Selain itu foto ini masuk dalam klasifikasi street fotografi karena diambil pada keadaan yang sebenarnya diwilayah terbuka dan dalam keadaan yang sebenarnya terjadi.

#### **E. Teknik Pengambilan Gambar**

Merupakan teknik yang digunakan saat pengambilan gambar dalam suatu objek menggunakan kamera perekam untuk memperindah sebuah objek. Dalam foto karya Fiqi Achmad terdapat teknik pengambilan gambar Long Shot, yang mana dalam foto Fiqi Achmad tersebut diambil dari jarak yang cukup jauh, serta mencakup area yang cukup luas dan memasukkan objek-objek disekitar subjek utama yang dimana objek lingkungan disekitar menambah dramatis objek yang ada foto tersebut.

Dalam penelitian ini akan menjabarkan data yang telah ditemukan untuk kemudian di analisis. Tahapan ini menjelaskan beberapa scene yang ada pada foto pada akun milik Fiqi achmad di media sosial instagram peneliti menggunakan teknik analisis semiotik Roland Barthes yang akan mencari tanda konotatif dan denotatif.

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotatif Sign (Tanda Denotatif)	
4. Konotative signifier (penanda konotatif)	5. Konotative signified (petanda konotatif)
6. Conotative sign (tanda konotatif)	

**Gambar 3 Peta Tanda Roland Barthes (Cobley&Jansz:1999, 51)**

Foto	Keterangan
	<p>Penanda : gambaran tiang-tiang pancang dan beberapa pekerja yang sedang melakukan pembangunan Halte, tumpukan material, serta tanah-tanah becek pasca wilayah proyek diguyur air hujan. Seorang laki-laki yang memanjat pagar pembatas proyek dan emegan kantong plastic kemudian mencium anak kecil yang digendong oleh seorang perempuan.</p> <p>Petanda : Sang ayah sangat menyayangi anak dan istrinya, sehingga kesempatan dan waktu sekecil apapun diupayakan untuk dapat melepas rindu dengan orang yang ia cintai</p>

**Tabel 4. Foto Peneliatan Karya Fiqi Achmad**

Foto	Keterangan
	<p>Penanda: perempuan memberikan katong plastik berwarna hitam kepada laki-laki tersebut.</p> <p>Pertanda: rasa peduli dan perhatian penuh kasih sayang yang ditunjukkan sangat besar .</p>

**Tabel Foto Kedua**

Foto	Keterangan
	<p>Penanda: perempuan bergegas pulang setelah memberikan bekal makanan yang di balut dengan plastik warna hitam.</p> <p>Petanda: pertemuan singkat dengan orang yang disayang sudah berakhir.</p>

**Tabel Foto Ketiga**

## **F. Analisis Foto**

Fotografi human interest dan street photography dapat menjadi salah satu jenis fotografi yang memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi fotografer yang tertarik untuk menangkap kondisi kehidupan manusia dalam berbagai kondisi diruang public.

Fotografi human interest adalah karya fotografi menggambarkan kehidupan manusia dan interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari serta ekspresi emosional yang memperlihatkan manusia dengan masalah kehidupannya. Yang mana semua itu membawa rasa ketertarikan dan rasa empati bagi para orang yang menikmati foto tersebut.

Sedangkan street photography, mnggambarkan realitas yang terjadi di jalanan merupakan prinsip utama dalam aliran street photography. Mungkin terlihat sama dengan fotografi human interest maupun photojournalism, Beberapa genre fotografi tersebut memang saling bertautan. Namun ada ciri khusus yang membedakan Street photography dengan jenis fotografi lainnya. Street photography merupakan suatu pendekatan yang berusaha menampilkan realitas sesungguhnya yang terjadi diruang publik secara spontan.

Foto-foto di instagram fiqi achmad yang dominan masuk di genre human interest dan street fotography sekarang ini sudah

mengupload sebanyak 836 foto dan akun instagram milik fiqi achmad ini sudah di ikuti kurang lebih sejumlah 27ribu pengikut, adapun foto yang saya teliti yang diberi judul oleh fiqi achmad *LOVE ON DUTY*, saat ini foto yang memadukan genre foto Human Intrest dan Street Photography sudah mendapat 66.685 ribu like dan dan komentar 2041 ribu, dari foto ini fiqi achmad mendapat banyak aprsiasi banyak netizen terutama di media sosial instagram dan fiqi achmad juga diundang diberbagai talkshow tentang fotografi sebagai fotografer muda yang menginspirasi.

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif merupakan penanda konotatif (4) juga sebagi salah satu bentuk komunikasi massa, film bisa dikatakan di sebagai media yang paling banyak diminati oleh masyarakat, terutama kalangan muda. Fotografi bisa dikatakan sebagai media yang banyak diminati oleh masyarakat, terutama kalangan muda. foto merupakan salah satu mendia untuk mengabadikan suatu momen, terlebih di era modern fotografi sudah di tunjang dengan platform populer bernama Instagram. Dimana seseorang dan mempublikasi hasil karya fotografi yang mereka miliki dengan mengabadikan atau menangkap momen-momen yang menurut mereka indah atau penting.



Fotografi sendiri menjadi sesuatu yang syarat akan makna, dimana keindahan alam, manusia, tumbuhan, fenomena sosial dapat kita tangkap melalui sebuah alat yang kemudian menghasilkan suatu gambar yang syarat akan nilai estetika dan makna di balik kejadian foto itu sendiri. Melalui sebuah ingatan momen hanya akan bisa dinikmati oleh orang-orang tertentu saja yang berada dalam kejadian tersebut, akan tetapi melalui sebuah foto orang akan lebih mengetahui gambaran momen yang telah terjadi, terlebih foto juga memiliki waktu dokumentatif yang cukup lama.

Pada Foto hasil karya Fiqi Achmad ini syarat akan gambaran permasalahan sosial yang begitu kompleks, terlebih mengenai fenomena yang terjadi pada masyarakat. Foto Fiqi Achmad nampak begitu sangat emosional, karena momen-momen yang ditangkap menggunakan kamera oleh Fiqi Achmad merupakan sesuatu hal yang cenderung sensitif dan mudah menyentuh perasaan orang secara umum. Secara Estetika gambaran dalam sebuah foto adalah suatu bentuk keindahan yang dapat dirasakan oleh mata dan perasaan.

Keindahan dalam artian luas menurut Djelantik dikategorikan menjadi dua jenis, *pertama* adalah keindahan alami yang tidak dibuat oleh manusia seperti halnya gunung, pemandangan yang luas, ombak bergulung-gulung, langit yang

indah, atau segala sesuatu yang didalam proses pembentukannya sampai yang dinikmati secara visual tidak ada peran manusia. *Kedua*, hal-hal yang diciptakan oleh manusia dengan tujuan untuk memperoleh rasa kesenangan dan kepuasan. Biasanya disebut dengan barang kesenian, yang dimaksud dengan barang kesenian adalah ada maksud dari sang pencipta untuk menuangkan perasaan di dalamnya atau menyampaikan pesan tertentu (Djelantik, 1999:9).

Dalam hal ini foto-foto karya Fiqi Achmad merupakan kategori yang kedua, atau kategori keindahan yang diciptakan oleh manusia atau ada peran manusia di dalamnya. Momen-momen yang tidak banyak kita jumpai pada foto tersebut, serta adanya gambaran realitas sosial yang memperhatikan dan penuh kasih sayang merupakan salah satu nilai estetika yang terkandung dalam foto karya Fiqi Achmad tersebut. Foto karya Fiqi Achmad dapat mencampur aduk perasaan orang yang melihatnya, dan tentunya originalitas dari suatu momentum adalah nilai tersendiri dalam karya foto Fiqi Achmad tersebut.

Adanya penyajian dalam foto Fiqi Achmad menggunakan semiotika Roland Barthes melingkupi dua tahap yang signifikan yaitu tahap denotasi dan konotasi dilanjutkan ke dalam tahapan mitos. Foto Fiqi Achmad memiliki kandungan pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos. Denotasi sendiri memiliki

pengertian makna sebenarnya atau makna yang biasanya kita jumpai di kamus, yaitu tingkat penandaan, menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda atau antara tanda dan rujukannya dalam realitas menghasilkan makna *eksplisit*, langsung dan pasti. Jika denotasi sebuah kata adalah makna objektif atau emosional. Maka konotatif memiliki sifat subjektif dalam hal ini yang kemudian ada pergeseran dari makna umum (denotatif) karena sudah ada penambahan rasa dari nilai tertentu. Kata bisa disebut konotatif jika kata itu di dalamnya memiliki nilai rasa, entah itu bersifat positif maupun negatif.

Barthes mengungkapkan konsep *connotation* nya untuk menyingkap makna tersembunyi. Dalam tingkatan denotative, tanda-tanda itu mencuat sebagai makna primer yang alamiah. Namun pada tingkat konotatif, dua tahap sekunder munculah makna ideologis (Sobur, 2006: 45). Roland Barthes mengatakan bahwa mitos adalah bagaimana sebuah kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu domisi (Sobur, 2006:46). Di dalam sebuah kajian penelitian fotografi karya Fiqi Achmad ini diambil dari realitas sosial masyarakat yang ditangkap dalam bentuk visual atau foto yang juga masih erat kaitannya dengan dengan nilai estetika dalam hasil karya seni tersebut.

## 1. Analisis Foto Pertama

### a. Denotatif

Tiang-tiang pancang berdiri, beberapa pekerja nampak sedang melakukan pekerjaannya masing-masing. Tanah areal proyek pembangunan becek pasca diguyur hujan. Seorang laki-laki dewasa dengan mengenakan pakaian rompi berwarna orange dan mengenakan helem berwarna kuning, yang merupakan salah satu pekerja dari sebuah proyek pembangunan Halte di Jakarta. Lelaki tersebut disela-sela kesibukannya bekerja memanjat pagar pembatas proyek bangunan untuk bisa menjumpai seorang anak dan perempuan. Laki-laki tersebut menjulurkan badannya untuk dapat menggapai anak tersebut yang tengah digendong perempuan dan kemudian mencium kepala anak tersebut.

### b. Konotatif

Perlakuan yang di gambarkan laki-laki, perempuan dan anak tersebut merupakan gambaran dari sebuah keluarga. Dimana lelaki yang merupakan ayah sekaligus suami sedang bekerja di proyek pembuatan Halte, sedangkan perempuan dan anak tersebut merupakan anak dan istri dari lelaki tersebut. Ditengah kerasnya Ibu Kota dalam bekerja, mereka menyelakan

waktu untuk saling berjumpa dan sedikit melepas rindu. Laki-laki yang harus selalu bertanggung jawab pada anak dan istrinya untuk mencari nafkah.

**c. Mitos**

Suami berperan sebagai orang yang mencari nafkah dalam sebuah keluarga, atau sebagai imam dan pemimpin dimana istri dan anak adalah orang yang harus ditanggung jawabi oleh seorang suami dalam sebuah keluarga.

**2. Analisis Foto Kedua**

**a. Denotatif**

Laki-laki yang mengenakan pakaian rompi berwarna orange dan helm berwarna kuning tersebut tengah menjumpai anak dan istrinya, kemudian mengambil makanan dalam plastik hitam yang dibawakan oleh istri dan anaknya untuk bekal makan siang sembari anak dan istri saling melepas rindu dengan suaminya yang sedang bekerja.

**b. Konotatif**

Penggambaran dari foto tersebut memperlihatkan jika kesempatan sekecil apapun untuk dapat bertemu satu sama lain merupakan hal yang paling berharga dalam keluarga. Seorang laki-laki yang tengah lelah dan sibuk

bekerja menjadi memiliki semangat baru jika ada keluarga yang memberi perhatian dan kasih sayang. Dibalik sebuah pembangunan besar, terdapat sebuah permasalahan pelik yang dihadapi masyarakat dalam sebuah persengketaan lahan yang saat ini telah di bangun proyek Halte, di balik sebuah pembangunan ada penolakan dan dukungan yang terjadi atas dasar lahan yang nantinya di bangun dulunya merupakan tempat tinggal masyarakat yang sudah puluhan tahun. Tapi bagaimanapun juga masyarakat tidak dapat berkutik dan pembangunan harus tetap terjadi.

### **c. Mitos**

Perempuan yang sudah menikah harus patuh terhadap suaminya dan mengiyakan semua perkataanya karna restu seorang suami adalah hal mutlak bagi seorang istri.

## **3. Analisis Foto Ketiga**

### **a. Denotasi**

Laki-laki yang mengenakan pakaian rompi orange dan helm berwarna kuning masih tetap memanjat pagar pembatas proyek pembangunan Halte, ia menatap anak dan istrinya yang tengah berjalan pulang usai menemuinya untuk mengantarkan makanan. Anakny

yang digendong menghadap kebelakang masih menatap ayahnya yang masih harus tetap bekerja.

**b. Konotasi**

Ditengah kerinduan dan rasa lelah yang tengah di hadapi seorang laki-laki, mereka tetap harus menyelesaikan apa yang sudah menjadi tanggung jawab dan pekerjaannya. Istri dan anak menjadi penyemangat utama bagi seorang laki-laki yang tengah berjuang mencari nafkah, kontribusi seorang anak dan istri dalam memberikan dukungan atau semangat menjadi kekuatan utama dalam berjuang melawan beratnya hidup di tengah perkotaan. Biaya hidup kian hari kian mahal manusia berjuang sekuat tenaga untuk bagaimana dapat bertahan hidup.

**c. Mitos**

Istri berperan sebagai orang yang mengurus anak dirumah, serta tidak diperuntukkan untuk bekerja atau mencari nafkah karena itu merupakan kewajiban dari suami.

Dalam karya foto Fiqi Achmad ini mencoba mencoba untuk menggambarkan sebuah realitas yang terjadi dimasyarakat, dalam sebuah keluarga yang saling memiliki kepedulian dan kasing sayang satu sama lain. Dimana hal ini ditunjukkan dalam sebuah frame pekerja dalam sebuah

proyek besar di Ibu kota Jakarta, yang mana seorang lelaki yang bertanggung jawab kepada keluarga dan memenuhi segala kebutuhan. Sang istri yang memiliki rasa kasih sayang terhadap suami menghampiri dan memberikan bekal makanan terhadap suami ditengah sela-sela pekerjaan yang dilakukan, sembari sang istri menggendong anak semata wayangnya untuk berjumpa dengan sang ayah dan beberapa saat melepas rindu. Sang ayahpun berupaya menjumapi dengan memanjat pagar pembatas dan mencium sang anak untuk sedikit melepas kerinduan, kemudian mengambil makanan yang dibawakan istri dalam plastik berwarna hitam.

Banyak hal yang tergambarkan mengenai nilai sosial dalam foto karya Fiqi Achmad. Dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes. Ada 3 macam pemaknaan seperti pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos. Denotasi adalah makna sebenarnya atau makna yang biasa kita temukan dalam kamus, yaitu tingkat penandaan yang menjelaskan hubungan penandaan dan petanda atau antara tanda dan rujukannya pada realitas yang menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti. Jika denotasi sebuah kata adalah makna objektif atau emosionalnya. Makna konotatif bersifat subjektif dalam pengertian bahwa ada pergeseran dari makna umum (denotatif) karena sudah ada penambahan rasa dari nilai tertentu. Sebuah kata disebut memiliki makna konotatif, apabila kata tersebut memiliki nilai rasa, baik positif dan negatif. Barthes mengungkapkan konsep connotation-nya untuk menyingkap makna-makna yang terkandung didalam film iklan tersebut. Pada tingkat denotatif, tanda-tanda itu mencuat terutama sebagai makna primer



yang secara alamiah. Namun pada tingkat konotatif, dua tahap sekunder muncullah makna ideologis (A. Sobur, 2017: 264)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada foto karya Fiqi Achmad menggambarkan nilai sosial dalam foto tersebut yang ditunjukkan melalui foto yang dianalisis, yaitu sebagai berikut:

1. Pada Foto pertama sang ayah yang menyayangi anaknya sekaligus rindu nampak memajat pagar pembatas dan mencium anaknya.
2. Pada foto kedua yang istri memberikan bungkusan makanan dalam plastik berwarna hitam, hal ini menunjukkan adanya kepedulian dan kasih sayang antara suami dan istri. Dimana suami yang lelah bekerja istri selalu memberikan dukungan dan semangat melalui hal kecil dengan mengantarkan bungkusan makanan.
3. Pada foto ketiga, nampak sang ayah belum pergi dari tempat semula dan memandangi anak dan istrinya berjalan untuk pulang, kerinduan dan rasa ingin bersama dengan keluarga harus diurungkan demi sebuah kewajiban yang lebih besar yaitu mencari nafkah untuk keluarga.
4. kemiskinan membuat keluarga yang digambarkan dalam foto harus bekerja keras di tengah kota Jakarta yang begitu keras, budaya ber kirim bekal untuk dapat menghemat pengeluaran menjadi salah satu jalan yang dipilih dan juga menjadi salah satu kebudayaan yang biasa dilakukan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

terhadap makan dan nilai estetik menggunakan semiotik Penelitian Semiotik Merupakan penelitian yang berfokus pada hubungan *signifier* dan *signified* . yang disebut denotasi, yaitu makna sebenarnya dari tanda. Sedangkan signifikasi kedua, menggunakan istilah konotasi yang berupa makna subjektif tidak intersubjektif yang berhungan pada sebuah isi, tanda kerjanya melalui mitos, mitos adalah lapisan pertanda dan makna yang paling mendalam.

Hasil yang telah diperoleh berdasarkan pertimbangan peneliti Roland Barthes, pada fotografi karya Fiqi Achmad makana terdapat penggambaran seorang perempuan dan anak yang menjumpai laki-laki yang tengah bekerja di suatu proyek pembangunan Halte, hal tersebut digambarkan dengan pakaian serta tempat lokasi dimana suami istri dan anak itu bertemu, sedangkan sang istri bertujuan untuk mengantarkan makanan ke suami yang tengah sibuk bekerja, dan saat sebelum pergi lelaki tersebut mencium anak dengan memanjat pagar pembatas proyek. Nilai estetika dalam foto tersebut adalah originalitas kejadian atau momentum hyang terjadi antara seorang laki-laki, perempuan dan anak. Penggambaran akan sebuah kasih sayang keluar menjadi nilai estetika yang dapat menyentuh setiap orang yang melihat foto tersebut. Nilai sosial yang

tergambarkan dalam foto ialah tentang kemiskinan yang mengharuskan seorang suami bekerja keras demi keluarganya dan juga kebudayaan dan kebiasaan ber kirim bekal menjadi salah satu solusi bagi keluarga dalam menghemat biaya pengeluaran dalam keluarga. Hal ini ditangkap dengan begitu natural dalam sebuah foto seorang suami yang bekerja dalam suatu proyek pembangunan halte

## **B. Saran**

### 1. Akademis

- a. Penelitian terhadap foto dapat lebih sering dilakukan agar dapat menambah referensi penelitian terhadap dunia fotografi
- b. Serta dapat menambahkan wacana keilmuan baru dalam dunia akademis.

### 2. Praktis

- a. Memberikan semangat bagi generasi muda untuk semakin berprestasi dalam dunia fotografi
- b. Dapat mengembangkan karya-karya fotografi menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

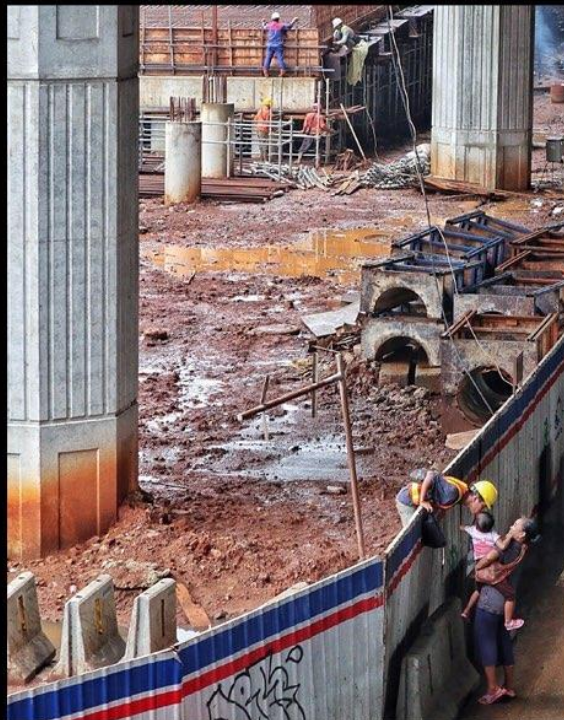
- Asri, Mauliana, 2019. *Analisis Semiotika Street Photography Pada Akun Instagram Komunitas Kulukilir Palembang*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Barker, Chris, 2004. *Cultural Studies. Teori & Praktik*, Penerjemah: Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Benny, H. Hoed, 2011, *Semiotik dan dinamika sosial budaya*. Second Edition. Depok: Komunitas Bambu
- Cobley&Jansz, 1999. *Kosa semiotika*, Yogyakarta: Lkis
- Danesi, Marcel, 2004. *Teks Dasar Mengenai Semiotika Dan komunikasi*, Yogyakarta: PT. Jalasutra
- Enterprise, Jubille. 2012, *Instagram Untuk Fotografi Digital Dan Bisnis Kreatif*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.  
<http://komunikologi.wordpress.com>, diakses 17 Desember 2020
- Indriawan, Wahyu Wibowo. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana
- Jubilee, Enterprise, 2012. *Instagram Untuk Fotografi Digital dan Bisnis. Kreatif*. Jakarta: PT Elex Media Kompitindo
- Jumroni & Suhaimi, 2006, *Metode-metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta. Press

- Junus, U. 1981. *Mitos dan Komunikasi*. Jakarta: Sinar Harapan
- Kamil, Fawwas Ramdhani, 2017. *Kajian Estetika Fotografi Dan Maknanya Terhadap Citra Akun Instagrammer Pada Media Sosial Instagram*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Kurniawan, 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: PT. Yayasan Indonesiatara
- Mahfadil, Farid, 2013. *Analisis Semiotik Foto Yang Bermakna Friendship Pada Rubrik Fotografi Majalah Moslem Girls Indonesia Edisi 004/Tahun 2012*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Moelong, Lexy j. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda
- Notingham, Elizabeth K, 1994. *Agama dan Masyarakat*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Paulus, Edison dan Laely Indah Lestari. 2011. *Buku Saku Fotografi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Rachmat, Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset komunikasi*, jakarta: Prenada
- Sobur, Alex, 2004. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sobur, Alex, 2006. *Analisis Teks Media Sebuah Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya cet.ke-4.

- Soedjono, 2007. *Pot-Pourri Fotografi*, Jakarta: Univ. Trisakti
- Sugiarto, Atok, 2005. *Memotret Anak-Anak: Buku pegangan Fotografi*, Jakarta: Gramedia Pustaka utama
- Sugiarto, Atox. 2014. *Shutter: Kiat Memesona Dengan Kecepatan Rana*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia
- Wijaya, Taufan. 2014. *Foto Jurnalistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zoest, Aart Van, 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung
- Zubaedi, 2006, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

LAMPIRAN

**FOTO TERBAIK** | TAHAP 1 | Urban Life, Instagram Photo Competition



LOVE OF DUTY | @fiq05\_10

Supported by:  
**FUJIFILM**

1000kata X-INDONESIA  
**PHOTO COMPETITION**  
**URBAN LIFE**  
More Info: [www.1000kata.com](http://www.1000kata.com)

